



Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita

Ni Made Ridla Nilasanti Parwata*, Nurul Izzah

Prodi DIII Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

*Email: karenmargareth08@gmail.com

Article History:

Received : 06-09-2022

Accepted : 27-12-2022

Published : 28-12-2022

Kata Kunci:

Edukasi;
Pernikahan dini;
Reproduksi.

Keywords:

Education;
Early marriage;
Reproductive.

ABSTRAK

Pernikahan dini sering terjadi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Apabila kondisi ini terus berlanjut akan berdampak buruk terutama pada kesehatan sistem reproduksi wanita. Pendidikan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita harus terus digalakkan untuk mencegah bertambahnya angka pernikahan ini khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita yang diikuti oleh 21 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tete kecamatan Ampa dengan metode penyuluhan pada 21 peserta remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita meningkat dari 9,5% menjadi 71%, sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir kegiatan penyuluhan dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita dapat meminimalkan angka pernikahan dini. Saran agar edukasi tentang kesehatan reproduksi sering dilakukan untuk membantu remaja mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

Early marriage often occurs in Indonesia, especially in rural areas. If this condition continues, it will have a negative impact, especially on the health of the female reproductive system. Health education regarding the impact of early marriage on the female reproductive system must continue to be encouraged to prevent the increase in the number of marriages, especially in rural areas. insight and knowledge of adolescents regarding the impact of early marriage on the reproductive system of adolescents women who were attended by 21 participants. This activity was carried out in Tete Village, Ampa sub-district with the education method for 21 adolescents participants. The results of the activity showed that after education the level of knowledge of young regarding the impact of early marriage on the reproductive system of adolescents women increased from 9.5% to 71%, and most of the participants were able to answer the questions given at the end of the counseling activities properly and correctly. So it is expected that increasing the knowledge of adolescents regarding the impact of early marriage on the reproductive system of adolescents women can minimize the rate of early marriage. Suggests that education about reproductive health is often carried out to help adolescents make the right decisions in maintaining reproductive health.



PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilangsungkan pada anak dibawah usia remaja yaitu <19 tahun pada perempuan dan <21 tahun pada laki-laki (Maharani & Wulandari, 2021). Indonesia menempati peringkat ke 37 dari 158 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dan menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN setelah Kamboja (Amelia et al., 2017). Menurut Data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2017, Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan ke-11 tertinggi pernikahan dini dengan persentase sebesar 32,42% setelah Provinsi Papua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah tahun 2017 presentase pernikahan usia anak di Kabupaten Tojo Una-una memiliki persentase sebesar 12,84 % (Isnaini & Sari, 2019).

Wanita adalah korban paling rentan terhadap pernikahan dini (Tampubolon, 2021). Pernikahan dini masih kerap terjadi di lingkungan sekitar kita (Retnowati, et al 2019). Di daerah pedesaan pernikahan dini dianggap sebagai hal yang sepele padahal memiliki dampak buruk khususnya terhadap sistem reproduksi remaja wanita (Maudina, 2019). Penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja (Limbong et al 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya pernikahan dini (Wafiq et al 2017).

Pernikahan dini di Desa Tete tiap tahun selalu meningkat, sering itu juga terjadi kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan perceraian akibat pernikahan dini. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan pada remaja dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita sehingga dengan meningkatnya pengetahuan remaja diharapkan kedepanya angka pernikahan dini di Desa Tete Kecamatan Ampana dapat berkurang.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 November 2021 di gedung sanggar seni Desa Tete Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-una kepada 21 peserta remaja. Metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: a) Melakukan pengkajian pada beberapa keluarga yang telah melangsungkan pernikahan dini dan melakukan tabulasi data yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dan alasan mengapa mereka memilih untuk melakukan pernikahan dini, b) Edukasi dan diskusi, edukasi disampaikan oleh pengabdian tentang dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi, pengabdian juga membagikan brosur kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita, c) Evalausi yaitu mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di gedung sanggar seni Dusun 3 Desa Tete B. Namun sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan telah dilakukan kunjungan ke rumah-rumah warga dimana disitu terdapat keluarga yang telah melakukan pernikahan dini sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengkajian dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa keluarga yang telah melakukan pernikahan dini untuk mengetahui alasan dan faktor apa saja yang menyebabkan mereka sehingga memilih untuk melangsungkan pernikahan pada usia dini. Diperoleh data tentang usia masyarakat saat menikah (tabel 1) Tujuan pengkajian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor dan alasan apa saja yang membuat beberapa keluarga mau dan berani untuk melakukan pernikahan dini.

Tabel 1
Gambaran Usia Saat Menikah Masyarakat Desa Tete B

Usia Menikah	Frekuensi	Persentase
Menikah usia 15-17 thn	8	9.4%
Menikah usia 18-19 thn	5	5.9%
Menikah usia > 19 thn	72	84
Jumlah	85	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 9,4% remaja melakukan pernikahan dini yaitu usia 15-17 tahun dan 5,9% menikah usia 18-19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menikah pada usia dini. Beberapa alasan terjadinya pernikahan dini karena masalah ekonomi, pergaulan bebas dan juga budaya yang dianut (perjodohan). Kegiatan Selanjutnya yaitu edukasi yaitu memberikan materi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja wanita (Gambar 1)



Gambar 1. Penyajian materi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi

Pernikahan dini masih menjadi isu dan perhatian karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adat isitiadat dan keyakinan yang turun temurun dilingkungan setempat untuk itu diperlukan bimbingan dan penjelasan dari pihak terkait mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan terkait organ reproduksi (Sekarayu & Nurwati, 2021). Edukasi bagi remaja menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja. Sebelum edukasi dilakukan peserta diberi beberapa pertanyaan mengenai pernikahan dini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pernikahan dini dan dampaknya terhadap sistem reproduksi wanita. Selama penyuluhan peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, peserta juga diberikan beberapa pertanyaan sederhana pada akhir penyuluhan untuk melihat dan mengukur respon dan tingkat pengetahuan peserta tentang materi yang telah diberikan. Selama sesi diskusi dan tanya jawab peserta terlihat antusias dan aktif dalam bertanya.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan diukur dengan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang kesehatan reproduksi remaja wanita dan tentang dampak pernikahan dini. Pengetahuan peserta tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja wanita sebelum dan setelah kegiatan seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	F	%	F	%
Baik	2	9,5	15	71,5
Cukup	2	8,5	4	19
Kurang	17	81	2	9,5
Jumlah	21	100	21	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 peserta sebelum diberikan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap sistem reproduksi wanita. Namun setelah peserta mendapatkan penyuluhan terlihat peningkatan yang signifikan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 15 orang memiliki pengetahuan yang baik, 4 orang memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang pengetahuan kurang. Sebelumnya hanya 9.5% yang memiliki pengetahuan baik, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 71%. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi (Dinastiti & Jaya, 2020).

Pada kegiatan ini pengabdian menjelaskan materi mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita kemudian secara rinci. Metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem

reproduksi remaja wanita (Batubara & Heriansyah, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini harus terus digalakkan. Hal itu sangat diperlukan para remaja untuk menghindari pernikahan dini sehingga mereka mengetahui dampak negatifnya. Pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperilaku serta dalam pembangunan (Risnawati et al., 2022). Pada umumnya makin tinggi pendidikan dan tingkat pengetahuan seseorang makin mudah untuk menerima informasi (Khoiriyah, 2018).

Setelah penyajian materi pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur respon dan pengetahuan sejauh mana peserta mengerti dan memahami materi yang telah dijabarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar (Haslan et al., 2021). Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Isnaini & Sari, 2019). Menurut teori, pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dimana semakin banyak indra yang dilibatkan maka semakin baik pengetahuan yang diperoleh (Elba & Wijaya, 2019). Pengetahuan yang baik mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita, dapat mencegah remaja untuk menikah pada usia dini dan dapat menikah setelah organ reproduksi siap dan matang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memahami mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi wanita. Pengabdian menyarankan kepada remaja untuk saling berbagi ilmu dengan teman sebaya agar sehingga dapat meminimalkan terjadinya pernikahan dini pada remaja kedepannya, pihak terkait dapat memberika edukasi secara berkala tentang kesehatan reproduksi remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Mohdari, & Azizah, A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 64–77. <https://tinyurl.com/2p92x8aj>
- Batubara, R. A., & Heriansyah, R. (2022). Penyuluhan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sman 5 Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 4(1), 109–112. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.568>
- Dinastiti, V. B., & Jaya, S. T. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.71>

- Elba, F., & Wijaya, M. (2019). Pengaruh Pembekalan Materi Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini Untuk Remaja Putri. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.20525>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 204–216. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.815>
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- Khoiriyah, H. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Perempuan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sekampung tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Akbid Wira Buana*, 4(2), 1–11. <http://jurnal.akbid-wirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/view/37/36>
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan dini Bagi Perempuan. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 321–329. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1655>
- Maharani, H. A., & Wulandari, F. C. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Persepsi Pernikahan Dini di SMK Kesehatan Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.56772/jkk.v12i1.183>
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(2), 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Retnowati, W., & Amalia, R. B. (2019). Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mengurangi Frekuensi Pernikahan Dini Di Siswa Smp Di Kecamatan Bangsalsari, Jember. *Jurnal Karinov*, 2(3), 204–207. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p204-207>
- Risnawati, Hamka, & Saputri, I. (2022). Penyuluhan Pernikahan Dini Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Indonesia, Jurnal JPPMI : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.213>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Wafiq, A., & Santoso, F. S. (2017). Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.181>